

Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran: IKM di SDIP YLPI

Support in Developing Learning Tools: Implementation of Kurikulum Merdeka at SDIP YLPI

Sri Rezeki^a, Sindi Amelia^{*b}, Ibnu Hajar^c

Universitas Islam Riau^{a,b,c}

^bsindiamelia88@edu.uir.ac.id

Disubmit : 16 Desember 2023, Diterima : 17 Januari 2024, Dipublikasi : 06 Februari 2024

Abstract

Enhancing the curriculum has profound implications for the developing of learning tools, constituting an integral aspect of the standard educational process. This transformation imposes various demands on educators, encompassing teachers within the SDIP YLPI context. Consequently, teachers require intensive support to adeptly craft learning tools that align with the components stipulated by the government, ensuring their effective implementation within the classroom. This community service initiative aims to provide thorough assistance to classroom teachers at SDIP YLPI in the process of preparing learning tools that adhere to the Merdeka Curriculum, considering both components and content. The activity utilizes the Focus Group Discussion (FGD) method, commencing with the delivery of material on the components of the ATP and Teaching Modules, followed by assistance in preparing learning tools. Subsequently, these learning tools are simulated for use in the classroom. The outcome of this community service initiative manifests as a Kurikulum Merdeka learning tool tailored for high-grade levels, collaboratively developed by class teachers at SDIP YLPI, with its practical implementation simulated. To enhance the production of learning tools within this endeavor, it is strongly recommended to engage multiple teams during the mentoring process.

Keywords: Implementation of Kurikulum Merdeka, Learning Tools, SDIP YLPI

Abstrak

Penyempurnaan kurikulum berdampak kepada perubahan perangkat pembelajaran sebagai bagian integral dari standar proses pembelajaran. Transformasi ini menimbulkan sejumlah tuntutan bagi para pendidik, termasuk guru-guru di SDIP YLPI. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan intensif kepada para guru agar dapat merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga dapat efektif diterapkan di kelas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan intensif kepada guru kelas di SDIP YLPI dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, baik dari segi komponen maupun kontennya. Kegiatan ini menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) yang diawali dengan penyampaian materi tentang komponen ATP dan Modul Ajar, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi perangkat pembelajaran tersebut untuk digunakan di kelas. Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk kelas tinggi yang disusun secara bersama-sama oleh para guru kelas di SDIP YLPI dan telah disimulasikan penggunaannya. Untuk meningkatkan jumlah perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada kegiatan ini, disarankan untuk melibatkan lebih banyak tim pada saat pendampingan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran, SDIP YLPI.

1. Pendahuluan

Menciptakan suasana akademik di kelas merupakan salah satu tugas pokok guru. Dengan penataan kelas yang baik akan membawa kepada hasil belajar peserta didik yang tinggi (Asmarika et al., 2022; Mutiaramses et al., 2021) serta mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Nugraha, 2018) dan efisien (Gemnafle & Batlolona,

2021). Secara sederhana, dapat dipahami bahwa guru memiliki multi peran dimana guru dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran secara optimal agar dapat mengembangkan kualitas peserta didik secara efektif dan efisien. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal.

Dalam pelaksanaan tugas-tugas utama guru tersebut, maka secara bersamaan guru juga harus mengikuti aturan kurikulum yang berlaku. Kurikulum disusun sebagai pedoman ketercapaian pendidikan, selain itu kurikulum dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depan yang baik seperti memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar yang tinggi, serta memiliki cara berpikir yang kritis dan kreatif di lingkungan masyarakat (Indarta et al., 2022; Lince, 2022; Manalu et al., 2022). Saat ini, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

IKM dikemas berdasarkan standarisasi pendidikan yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Empat dari delapan SNP menjadi bahan pengembangan kurikulum sekaligus menjadi bentuk profesionalisme guru, diantaranya; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka agar tercapai pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten (Mahyudin, 2023; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dengan mempertimbangkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dan standar proses pada Kurikulum Merdeka, maka profesionalisme guru kini dapat dilihat dari ketepatannya dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran yang telah menggunakan kurikulum merdeka.

Secara umum, penyusunan perencanaan pembelajaran, atau yang lazim disebut perangkat pembelajaran belumlah optimal di sekolah. Perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu guru untuk memperkuat keterampilan dalam merancang perangkat pembelajaran (Mustika et al., 2022; Gradini & Zulmaulida, 2022). Merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum membutuhkan keterampilan yang berbeda dari sekedar keterampilan mengajar di dalam kelas. Pemikiran dan analisis secara mendalam diperlukan agar rancangan pembelajaran tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik, maupun kebutuhan siswa (Yadrika et al., 2022).

Tuntutan IKM tentunya menambah beban tugas para guru di sekolah khususnya SDIP YLPI. Penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan IKM dan dapat menjadi perencanaan pembelajaran yang bermakna bagi sekolah adalah keinginan semua pihak, dengan target akhir tentunya adalah peningkatan kemampuan akademik siswa.

Hasil diskusi dengan kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa guru-guru membutuhkan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil yang diharapkan dari kegiatan PkM ini mencakup Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk Fase A, Fase B, dan Fase C serta Modul Ajar (MA) untuk satu pertemuan. Pendampingan ini juga direncanakan hingga tahapan simulasi penggunaan perangkat pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, kondisi guru-guru SDIP YLPI Kota Pekanbaru ini mempunyai potensi yang baik untuk mengikuti kegiatan pendampingan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena guru-guru merupakan lulusan minimal sarjana atau Strata-1, artinya seluruh guru SDIP YLPI telah memahami inti dari kompetensi pedagogisnya yang salah satunya adalah mampu untuk ikut serta dalam perubahan kebijakan dalam dunia keguruan yakni perubahan kurikulum. Selain itu, guru SDIP YLPI telah memahami tentang Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan seminar keprofesionalan guru (Rezeki et al., 2023). SDIP YLPI sebagai lokasi mitra pengabdian juga memiliki fasilitas ruangan untuk kegiatan yang dapat dijadikan kegiatan pelatihan ini serta dilengkapi dengan proyektor sebagai penunjang kegiatan.

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan mitra ini adalah dengan memberikan pendampingan dalam penyusunan dan simulasi penggunaan perangkat pembelajaran melalui kegiatan FGD. Sehingga, target dari solusi di atas adalah guru kelas di SDIP YLPI Kota Pekanbaru mampu membuat perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

2. Metode

Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi Guru Kelas yang ada di SDIP YLPI. Metode pelaksanaannya berupa FGD (*Focus Group Discussion*) yang diawali dengan penyampaian komponen ATP dan MA dan pemberian contoh ATP dan Modul Ajar untuk 1 pertemuan. Kemudian, guru didampingi untuk menyusun perangkat serta produknya disimulasikan untuk digunakan di kelas.

Evaluasi program kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahap. Tahapan evaluasi yang akan dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

a) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi ini dilakukan di akhir kegiatan pengabdian. Tim melihat kehadiran peserta dan proses kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada guru-guru. Keberhasilan dalam evaluasi kegiatan proses ini apabila kehadiran peserta lebih 80%, guru-guru aktif dalam kegiatan PkM dan program kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan.

b) Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian ini dilakukan di akhir kegiatan. Keberhasilan dalam evaluasi hasil kegiatan ini adalah apabila guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada hari Jum'at, 01 September 2023, bertempat di Aula SDIP YLPI Kota Pekanbaru. Kegiatan ini diikuti oleh 15 guru kelas yang ada di SDIP YLPI Kota Pekanbaru.

Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi kepada peserta tentang komponen ATP dan MA Kurikulum Merdeka di tingkat SD atau untuk peserta didik Fase A, Fase B, dan Fase C. Tim juga memberikan beberapa contoh perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dapat diakses oleh setiap guru. Setelah itu,

tahapan FGD dilanjutkan dengan sesi praktek penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang komponen ATP dan MA

Pada saat praktek penyusunan perangkat pembelajaran, guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran di kelas belum menggunakan strategi yang tepat, khususnya pada saat pembelajaran IPA. Untuk itu, tim menyampaikan bahwa guru dapat mengkombinasikan bahan ajar yang menggunakan *paper* atau berbentuk video agar peserta didik tidak jenuh dan dapat memahami materi secara konkrit. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiastuti (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan video dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang abstrak. Ditambahkan oleh Fauziah dan Ninawati (2022) bahwa penggunaan video juga dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Tim juga menyampaikan bahwa para guru dapat mencari ide media pembelajaran menggunakan bing.com. Sehingga, hal ini dapat mempermudah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran, salah satu peserta mensimulasikan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar (MA) yang telah disusun. Salah seorang guru kelas 5 menggunakan media pembelajaran video untuk pembelajaran IPA pada materi daur hidup hewan.



Gambar 2. Simulasi Penggunaan Modul Ajar

Beberapa tahapan evaluasi kegiatan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Evaluasi Kegiatan

Peserta yang hadir berjumlah 15 dari 18 guru kelas yang ada di SDIP YLPI Kota Pekanbaru. Artinya, kehadiran peserta telah melampaui 80%. Selain itu, peserta aktif dalam bertanya dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung.

b) Evaluasi Hasil Kegiatan

Karena peserta mampu menyusun sebuah perangkat pembelajaran kelas 5 berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPA, kegiatan ini dinilai berhasil. Selain itu, guru juga mampu mensimulasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun tersebut.

Hasil kegiatan PkM ini diharapkan memiliki dampak positif untuk kemajuan ilmu pendidikan khususnya di SDIP YLPI. Dampak jangka pendek dari berhasilnya peserta merancang perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka ini adalah guru akan terbiasa membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, dapat dengan mudah mentransformasi perangkat pembelajaran dari K13 ke Kurikulum Merdeka, serta dapat dengan mudah mencari dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bagian dari perangkat pembelajaran. Selain itu, dampak jangka panjang dari hasil PkM ini adalah mitra akan memiliki dokumen Kurikulum Merdeka yang lengkap dan sesuai dengan komponen yang telah dipaparkan oleh pemerintah dan tentunya hal ini akan mendukung profesionalisme guru yang manfaatnya tentu akan dirasakan oleh peserta didik.

4. Simpulan

Beberapa simpulan dari kegiatan PKM ini antara lain:

1. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat mendukung keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Peserta guru dapat mensimulasikan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang telah disusun.

Saran untuk kegiatan berikutnya adalah menambah tim dengan bidang ilmu yang bervariasi agar dapat membantu guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan berbagai mata pelajaran.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau (DPPM UIR) yang telah mensponsori kegiatan PkM ini dengan nomor kontrak: 390/KONTRAK/P-PT/DPPM-UIR/06-2023.

6. Daftar Pustaka

- Asmarika, A., Syukri, S., Azhari, M. F., Mardhiah, M., & Wismanto, W. (2022). Peran Ganda Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab. Kampar. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 301–308.
- Mustika, D., Hidayat, B., Ain, S. Q., & Sopiandi, D. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 491–496. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.943>
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber

- Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28–42.
- Gradini, E., & Zulmaulida, R. (2022). Penguatan kompetensi guru Sekolah Menengah Pertama dalam menyusun perangkat pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 215–226. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5003>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Sentikjar*, 1, 38–49.
- Mahyudin, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & BP Fase C - Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 169–177.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 80–86.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nugraha, M. (2018). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2021).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rezeki, S., Amelia, S., & Hajar, I. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIP YLPI Pekanbaru. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 385–390.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Widiastuti, A. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BIOTEKNOLOGI. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.124>
- Yadrika, G., Roza, Y., & Murni, A. (2022). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI PADA KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 15(2), 183. <https://doi.org/10.30870/jppm.v15i2.15636>